

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran, dan pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat dalam jangka pendek dan jangka panjang selama periode 2014 hingga 2023. Pendekatan *Panel Vector Error Correction Model* (PVECM) digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel. Pemilihan metode ini didasarkan pada hasil pengujian awal terhadap karakteristik data, yang menunjukkan adanya endogenitas antar variabel, serta sifat tidak stasioner pada level namun menjadi stasioner pada *first difference*. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan model PVECM dan pembahasan yang sudah diuraikan, maka dapat disimpulkan :

##### 1. Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan

Pada jangka pendek pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di semua *lag*, dimana pada *lag* 1 pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap kemiskinan dan pada *lag* 2 pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap kemiskinan. Pada jangka panjang pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan, yang artinya kenaikan pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan kemiskinan di Sumatera Barat. Hal ini dapat terjadi ketika pertumbuhan ekonomi lebih banyak dinikmati oleh kelompok kaya, sehingga tidak berkontribusi pada pengurangan kemiskinan. Ini menunjukkan pentingnya kualitas pertumbuhan ekonomi dan distribusinya, bukan hanya kuantitasnya.

## 2. Pendidikan dan Kemiskinan

Pada jangka panjang, pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Sumatera barat, dan tidak berpengaruh pada jangka pendek. Dari hasil jangka panjang tersebut dapat dijelaskan bahwa peningkatan pendidikan secara signifikan menurunkan tingkat kemiskinan dalam jangka panjang. Hal ini mendukung teori bahwa pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga masyarakat lebih mampu keluar dari jerat kemiskinan.

## 3. Pengangguran dan Kemiskinan

Pada jangka pendek dan jangka panjang, pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Sumatera Barat. Ini dapat terjadi karena oleh dominasi sektor informal dalam perekonomian, di mana individu yang tergolong miskin masih memiliki aktivitas ekonomi meskipun tidak tercatat secara resmi sebagai pekerja, sehingga tidak diklasifikasikan sebagai penganggur dalam statistik formal.

## 5.2 Implikasi Kebijakan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat selama periode 2014–2023 berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi yang terjadi belum menyentuh seluruh lapisan masyarakat, khususnya kelompok miskin. Hal ini dapat disebabkan oleh pertumbuhan yang bersifat tidak inklusif atau terpusat pada sektor-sektor padat modal yang minim kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja miskin. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mendalami karakteristik pertumbuhan ekonomi yang terjadi, termasuk menelusuri aspek ketimpangan distribusi pendapatan dan sejauh mana sektor-sektor ekonomi berperan dalam pengurangan kemiskinan. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk memfokuskan kajiannya pada kualitas pertumbuhan ekonomi dan pemerataan manfaatnya, serta mengeksplorasi lebih dalam peran pendidikan dan pengangguran dalam dinamika kemiskinan antarwilayah. Pendekatan

yang lebih komprehensif dan berbasis spasial dapat memperkaya pemahaman serta menghasilkan rekomendasi kebijakan yang lebih tepat sasaran.

Hasil estimasi jangka panjang yaitu pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan memperkuat bukti bahwa peningkatan kualitas pendidikan merupakan faktor krusial dalam mengurangi angka kemiskinan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu terus memperluas program pendidikan yang terjangkau dan berkualitas, termasuk penguatan pendidikan vokasi dan pelatihan kerja yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Intervensi pada sektor pendidikan tidak hanya perlu difokuskan pada tingkat dasar dan menengah, tetapi juga pada peningkatan kapasitas sumber daya manusia di daerah tertinggal agar mereka mampu bersaing dalam pasar kerja. Upaya ini diharapkan mampu menciptakan mobilitas sosial yang lebih tinggi dan mempercepat penurunan angka kemiskinan dalam jangka panjang.

Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengangguran tidak signifikan terhadap kemiskinan. Meskipun pengaruhnya belum kuat secara statistik, arah hubungan ini menunjukkan bahwa peningkatan pengangguran tetap dapat menjadi ancaman bagi upaya pengentasan kemiskinan. Oleh karena itu, para pemangku kebijakan perlu memberikan perhatian serius terhadap upaya penciptaan lapangan kerja yang produktif, terutama bagi angkatan kerja muda. Pemerintah diharapkan merancang kebijakan ketenagakerjaan yang lebih adaptif, seperti program padat karya, dukungan UMKM, serta kemitraan strategis dengan sektor swasta. Hasil ini menegaskan pentingnya strategi kebijakan yang tidak hanya bersifat reaktif terhadap perubahan jangka pendek, tetapi juga berorientasi pada pembentukan keseimbangan struktural jangka panjang guna menurunkan tingkat kemiskinan secara berkelanjutan di Sumatera Barat. Kebijakan pembangunan ke depan diharapkan tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi semata, tetapi juga memastikan bahwa pertumbuhan tersebut memberikan manfaat nyata bagi pengurangan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara merata.